

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pada umumnya tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas. Sebagaimana telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berfungsi sebagai pembuktian sebuah perusahaan terhadap keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan pada periode tertentu. Pada laporan rugi laba terdiri atas pendapatan, beban, kerugian dan keuntungan. Pendapatan dan beban merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pendapatan dan beban merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan sehari-hari. Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Sedangkan beban adalah pengeluaran atau pengorbanan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan nilai uang untuk merealisasikan jumlah pendapatan pada satu periode akuntansi. Pengakuan pendapatan dan beban

terdapat beberapa metodenya yaitu pada dasarnya pengakuan pendapatan terdapat dua metode yaitu metode pengakuan pendapatan secara akrual basis dan metode pengakuan pendapatan secara kas basis. Sedangkan pada pengakuan beban terdapat tiga metode pengakuannya yaitu *Direct matching* (penandingan langsung), *Immediate recognition* (pengakuan segera), *Systematic and rasional allocation* (alokasi yang sistematis dan rasional).

Pada pembuatan laporan keuangan, terdapat beberapa peraturan dalam pengakuan pendapatan dan beban yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan peraturan yang diakui di Indonesia dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga dengan demikian maka setiap entitas yang membuat laporan keuangan sebaiknya mengikuti peraturan yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dikarenakan persepsi dalam pembuatan laporan keuangan antara yang satu dengan yang lainnya sama, selain itu agar memudahkan pada pihak luar mengetahui kondisi satu perusahaan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Tujuan utama dari Pengakuan pendapatan dan bebandalam suatu entitas yaitu agar dapat menyajikan laba secara wajar dalam laporan laba rugi, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut biasanya terdiri dari pemilik perusahaan, manager, investor, kreditur (bank), dan pemerintah. Laporan laba rugi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi pihak kreditur akan berguna untuk dasar pengambilan keputusan kredit. Bagi manajemen perusahaan laporan tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja yang telah dicapai baik sebagian maupun serta keseluruhan, dan dari laporan itu dapat diambil suatu tindakan perbaikan atas prestasi kerja yang menyimpang. Berdasarkan jumlah pendapatan dari

tahun-tahun sebelumnya, pimpinan perusahaan juga dapat menaksir jumlah pendapatan (*income*) yang akan diperoleh tahun berikutnya.

Penelitian Amri Septiono, Suhadak, Nengah Sujana yang berjudul Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (studi kasus pada PT. Petrosida Gresik) diperoleh hasil pada saat penjualan barang PT. Petrosida menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Tentang Pendapatan. Sedangkan pada saat penjualan melalui agen terdapat kesalahan dalam mengakui pendapatan karena tidak memisahkan *fee* penjualan kepada agen yang mana pada Standar Akuntansi Keuangan telah dijelaskan untuk memisahkan *fee* penjualan agen terhadap penjualan. Terdapat perbedaan pengakuan beban pada saat pembelian barang. Pengakuan selisih kurs yang hanya diakui pada saat pembayaran mesin, sedangkan pada saat pembayaran *Letter of Credit* tidak diakui. Pada kenyataannya pembayaran LC PT. Petrosida Gresik menggunakan mata uang asing yang dibeli dari bank BNI dan itu terdapat selisih kurs yang mana harusnya diakui sebagai beban selisih kurs.

Penelitian Saharia Samsu yang berjudul Analisis Pengakuan dan pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Misa Utara Manado periode 2013 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dalam prakteknya PT. Misa Utara Manado telah diterapkan sesuai PSAK No. 23. Pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan adalah *accrual basic*, dimana pada konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan.

CV. Utama Karya Tani Medan merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang penyalur atau penjual pupuk kimia untuk kebutuhan pertanian. Kegiatan utama CV. Utama Karya Tani Medan menyalurkan pupuk kepada kios-kios pupuk di beberapa daerah. Metode pencatatan

penjualan dan beban yang digunakan oleh CV. Utama Karya Tani Medan adalah metode berbasis akrual (*accrual basis*). Pada metode *accrual basis* penjualan dan beban pada perusahaan dicatatkan pada saat terjadinya, bukan pencatatan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Pendapatan operasi dari penyaluran pupuk ini merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Beberapa jenis biaya yang dibayarkan oleh perusahaan adalah beban telepon kantor, beban listrik kantor, beban sewa, beban pemasaran, beban gaji, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan, beban bunga, beban angkut pembelian dan beban lain-lain. Pada akhir periode pembukuan, perusahaan akan membuat suatu laporan laba rugi yang menggambarkan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode. Pendapatan yang maksimal sangat diperlukan bagi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan dan beban sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat. Berikut adalah laba yang tersaji dalam laporan Laba Rugi pada tahun 2017. Laba sebelum pajak tahun 2017 yang dihasilkan sebesar Rp. 208.648.000. Penulis memilih tahun 2017 karena CV. Utama Karya Tani Medan mulai memperbaiki sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Sistem Akurat4 pada tahun 2015 untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat kepada para *stakeholder*. Namun pada tahun 2015 sistem akurat4 yang digunakan oleh perusahaan mengalami kerusakan teknis sehingga menimbulkan keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Hal ini lah yang menjadi alasan bagi penulis memilih tahun 2017 karena sistem pencatatan dan penyusunan laporan telah berjalan dengan baik.

Untuk menentukan dengan wajar besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan maka diperlukan adanya penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban. Jika pendapatan diakui

terlalu tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya. Tetapi jika beban diakui terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan rendah. Jadi pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan dengan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar apabila pengakuan pendapatan dan beban tidak tepat, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa pengakuan pendapatan dan beban sangat penting untuk menentukan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan serta menyusun perencanaan dimasa yang akan datang. Laba tahun 2017 yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi menarik penulis apakah laba tersebut telah disajikan dengan wajar. Oleh sebab itu penulis membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul :**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA CV. UTAMA KARYA TANI MEDAN.**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda-beda.

Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

Menurut Elfis F. Purba dan Parulian Simanjuntak : **“masalah ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa adanya (apa yang sebenarnya), antara rencana dengan realisasi, antara *das sollte* dengan *das sein*, antara *what ought to be* dengan *what is*”**.¹

¹ Elfis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi pertama : Cetakan pertama, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2011, hal. 44

Menurut A. Aziz Alimul Hidayat “**masalah berarti ada kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan teori, atau dapat dikatakan ada perbedaan antara yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada**”.²

Moh Nazir mengemukakan bahwa :

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.³

Oleh karena itu disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu : **Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Utama Karya Tani Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berterima umum?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan CV. Utama Karya Tani Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembukti bahwa pengakuan pendapatan dan beban apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di CV. Utama Karya Tani Medan.

2. Manfaat Praktis

²A. Aziz Alimul Hidayat, **Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data**, Edisi pertama, Salemba Medika, Jakarta, 2011, hal.30

³ Moh Nazir, **Metode Penelitian**, cetakan keenam: Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, Hal.111

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu.

- a. Bagi penulis, yaitu diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi pupuk pertanian.
- b. Bagi Perusahaan yang diteliti, pihak perusahaan diharapkan dapat mengaplikasikannya sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban.

BAB 2 URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan tanggungjawab pelaporan dari manajemen, maka para akuntan menyiapkan seperangkat laporan keuangan multiguna. Dengan adanya standar akuntansi, maka penyimpangan-penyimpangan dalam

penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Perusahaan diwajibkan menjadikan Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan demikian, informasi keuangan yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan para pemakainya.

Standar Akuntansi Keuangan sifatnya tidak kekal untuk selamanya, yang artinya bahwa Standar Akuntansi Keuangan tersebut dapat diubah sesuai dengan perkembangan pada masa yang akan datang. Bahkan dalam keadaan tertentu, perusahaan dapat membuat kebijakan tersendiri atas penyusunan laporan keuangan sepanjang standar akuntansi yang telah ditetapkan tidak memungkinkan untuk diterapkan secara murni dalam perusahaan.

Winwin Yadiati mengemukakan ada sejumlah pertimbangan dalam penetapan standar yang harus diperhatikan, antara lain :

- 1) **Standar menyajikan kumpulan data bagi pemerintah tentang berbagai variabel yang perlu dipertimbangkan dalam bidang perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan serta regulasi ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi, serta tujuan sosial lainnya.**
- 2) **Standar menghasilkan prinsip dan teori yang penting bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, penyebarluasan standar akan menghasilkan banyak kontroversi dan perdebatan, baik dalam lingkungan praktik maupun akademik yang merupakan sebuah keadaan yang lebih baik daripada apatis.**⁴

Asumsi dasar / konsep dasar standar akuntansi keuangan merupakan acuan atau ketetapan yang menjadi landasan dalam membuat laporan keuangan. Kita ketahui ada 4 postulat yang melandasi struktur akuntansi keuangan/asumsi dasar akuntansi menurut standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Postulat Entitas

⁴ Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi: Suatu Pengantar**, Edisi Pertama: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 30

Postulat entitas beranggapan, bahwa perusahaan merupakan unit akuntansi yang terpisah dan harus dibedakan dari kepentingan pemilik perusahaan maupun perusahaan lainnya. Serta transaksi yang dicatat adalah transaksi perusahaan, yang harus dipisahkan atau dibedakan dengan transaksi pemilik perusahaan.

2. Postulat *Going Concern*

Postulat kontinuitas beranggapan bahwa entitas bisnis akan terus menjalankan aktivitas operasionalnya untuk jangka waktu yang tidak terbatas guna merealisasikan proyek-proyeknya, serta aktivitas operasionalnya. Berdasarkan postulat *going concern*, aset dinilai berdasarkan nilai non likuidasi.

3. Postulat Satuan Unit Pengukur

Satuan pengukur yang dipilih dalam akuntansi adalah satuan moneter. Postulat satuan pengukur menganggap bahwa akuntansi adalah pengukuran dan proses komunikasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat diukur berdasarkan satuan mata uang yang diasumsikan stabil.

4. Postulat Periode Akuntansi

Postulat periode akuntansi menetapkan anggapan bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan kekayaan perusahaan harus diungkapkan secara periodik.

Inilah yang menjadi empat asumsi dasar akuntansi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dan ini merupakan masih dugaan tetapi yang dapat diterima sebagai dasar Standar Akuntansi Keuangan.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

1. Definisi

Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.

2. Pengukuran dan Penilaian

Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari satu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).

3. Pengakuan

Pengakuan yang dimaksud dalam konteks ini yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.

4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan

Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dan diungkapkan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan atau (*notes*) yang menyertai laporan keuangan. Oleh karena itu keempat elemen ini yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, tanpa adanya keempat elemen ini maka standar akuntansi keuangan tersebut tidak memenuhi syarat dan standar tersebut tidak bisa digunakan.

2.2 Perlakuan Akuntansi Tentang Pendapatan

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan sering disebut sebagai *Revenue*. Pendapatan dan keuntungan atau laba (*gains*) merupakan komponen dari penghasilan (*income*). Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan

berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan output (produk atau jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan jumlah aliran kotor (*gross inflows*), imbalan, bunga, deviden, royalty dan sewa.

Terdapat tiga penafsiran terhadap konsep pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan adalah arus masuk (*net asset*) sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa – *inflow concept*
2. Pendapatan adalah arus kas keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan – *outflow concept*
3. Pendapatan adalah produk perusahaan yang dihasilkan dari semata-mata penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu – *product concept*.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan. Karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu dalam menyusun laporan keuangan sangat diperlukan informasi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Unsur-unsur pendapatan dan beban sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan atau kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi perencanaan, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya. Sebaliknya jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pendapatan merupakan hal penting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam

aktivitas perusahaan tentu mengharapkan laba, laba tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Istilah pendapatan berhubungan dengan pertambahan sumber penghasilan suatu unit usaha yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang sehingga pengertian pendapatan itu dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan itu dipandang. Untuk lebih memahami konsep pendapatan, dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian pendapatan adalah sebagai berikut :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) nomor 23”**“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”**”.⁵

Adanan Silaban dan Bonifasius mengemukakan:

Pendapatan adalah imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanam modal.⁶

Hery mengemukakan :

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁷

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam buku Sofyan Syafri Harahap menyatakan :

Revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, **PSAK No.23, Exposure Draft, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Pendapatan**, Revisi 2014: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2014, hal. 23.2. Diakses dari <https://tuliskanakumkusam.blogspot.com/p/psak-23.html>

⁶ Silaban Adanan dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen , Medan, 2014 Hal. 119

⁷ Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama : Kencana, Jakarta, 2009, Hal.49

yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.⁸

Defenisi ini menggambarkan bahwa pendapatan timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, provisi jasa, imbalan *royalty*, imbalan dari *franchise*, dividen dan bunga. Keuntungan tidak timbul dari operasi normal bisnis tetapi dari aktivitas yang tidak normal. Hal ini antara lain meliputi laba atas penghentiaan aset tidak lancar, translasi kembali saldo dalam mata uang asing, atau penyesuaian atas nilai wajar dari aset keuangan dan aset non-keuangan.

2.2.2 Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu :

1. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi diatas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 244

2. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan tertentu menghasilkan berbagai macam produk baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Terkadang, produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut dihasilkan

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penanding

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dan jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto. Aliran masuk ini terjadi akibat dari kegiatan penjualan *output* perusahaan. Jadi dua aliran yang berhubungan dengan penentuan pendapatan yaitu :

a. Aliran fisik yang melibatkan :

- Kegiatan (*event*) memproduksi dan menjual produk (*output*)
- Objek kegiatan berupa produk itu sendiri

b. Aliran moneter yang melibatkan :

- Peristiwa (*event*) diakuinya nilai aktiva dalam perusahaan

- Objek peristiwa berupa jumlah rupiah produksi ataupun penjualan.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan pendapatan lebih merupakan peristiwa naiknya nilai aktiva dalam bentuk perusahaan sebagai akibat dari kegiatan produksi dan penjualan produk itu sendiri.

4. Jenis Pendapatan

Pendekatan pertama dalam konsep pendapatan berhubungan dengan penambahan didalam sumber penghasilan suatu satuan usaha yang berskala dari penjualan barang-barang atau jasa. Pertambahan tersebut diperoleh dari operasi normal perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang sudah direlisir yang berasal dari transaksi selama periode tertentu dengan harga pokok historis yang bersangkutan.

Pendekatan kedua dalam konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus keluar menekankan bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan. Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu.

Dari berbagai definisi pendapatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat interpretasikan bahwa pendapatan merupakan :

- 1) Arus masuk aktiva bersih sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa
- 2) Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain. Pendapatan dan laba diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan *income* secara keseluruhan disebut *Earning process*. Pendapatan umumnya diklasifikasikan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan dari kegiatan normal perusahaan.

Secara umum pendapatan yang diperoleh dapat dibedakan atas dua kelompok, yaitu :

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan perusahaan lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama. Pendapatan dari sumber ini jumlahnya cukup material dan terjadi berulang-ulang (rutin). Adapun jenis pendapatan operasional untuk tiap perusahaan berbeda sesuai dengan usaha yang dilakukan perusahaan tersebut.

Pada dasarnya jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

- a. Pendapatan timbul dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa telah diproduksi
- b. Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Penjualan barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
 - b) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.
2. Pendapatan bukan operasional (*non operating revenue*)

Pendapatan bukan operasional yaitu diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan sering juga disebut pendapatan lain-lain (*other revenue*). Pendapatan ini diterima perusahaan tidak secara berkesinambungan atau terus menerus, karena timbul dari suatu keadaan yang tidak direncanakan sebelumnya yang besar jumlah pendapatan yang diterima lebih kecil daripada pendapatan operasional. Namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Pendapatan yang bukan operasional antara lain :

- a. *Interest Earned* (pendapatan bunga), yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa-jasanya memberikan pinjaman kepada pihak lain.
- b. *Reast Earned* (pendapatan sewa), yaitu sewa yang merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, karena jasa-jasanya menyewakan sesuatu harta kepada pihak lain
- c. *Cash Deviden Earned* (penghasilan deviden kas), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, sebagai bagian laba karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.
- d. *Profit* (laba), yaitu yang diperoleh perusahaan karena menjual harta atau aset selain barang-barang yang merupakan objek usaha pokoknya.

Untuk memperoleh pendapatan, perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang dan jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan diperoleh dapat diartikan bilamana kegiatan menghasilkan pendapatan telah berjalan dan secara substansial telah selesai ataupun sebenarnya belum diselesaikan selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba tersebut dapat diestimasi dengan tepat.

2.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

2.2.3.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses secara formal untuk mencatat dan menggabungkan suatu pos di dalam perkiraan dan laporan keuangan satu kesatuan. Pengakuan mencakup uraian pos itu dalam kata-kata dan angka, dengan jumlah tercakup dalam laporan keuangan. Pengakuan tidak sama dengan realisasi, meskipun keduanya sering digunakan bergantian meskipun di dalam literature dan praktik akuntansi. Realisasi adalah proses pengubahan sumber daya bukan kas dan hak menjadi uang dan paling tepat digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan untuk penjualan aktiva secara tunai atau klaim atas kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 **“Pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi dan peristiwa lain yang sama diakui secara bersamaan; proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban”**.⁹

L.M. Samryn mengemukakan :

Pengakuan pendapatan juga dapat dibedakan sebagai *cash basis* dan *accrual basis*. Dalam *cash basis* pendapatan hanya dapat diakui jika penyerahan barang diikuti dengan penyerahan kas. Dalam *accrual basis* pendapatan dapat diakui sekalipun saat penyerahan hak atas barang belum direalisasikan dalam bentuk penerimaan kas.¹⁰

⁹Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, hal. 23.4

¹⁰ L.M. Syamrin, **Pengantar Akuntansi**, mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi, Edisi IFRS, Cetakan Ke Empat : Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal.252

Menurut Hery :“**Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari defenisi dari unsur laporan keuangan.** ¹¹

Dalam bahasa sederhana, pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang dan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan. Jadi perusahaan telah melaksanakan kesepakatan, dan konsumen mempunyai kemauan untuk membayar.

Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui yaitu

:

a. Definisi (*Definition*)

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan defenisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan kedalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian)

b. Dapat Diukur (*Measurability*)

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur. Contohnya adalah biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang bersih

c. Relevan (*Relevance*)

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu

d. Keandalan (*Reliability*)

Informasi menyajikan keadaan yang sebenarnya, wajar, jujur, berdaya uji dan netral.

¹¹ Hery, **Op.Cit.**, Hal.51

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan :

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui dengan dasar sebagai berikut :

- a) **Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif;**
- b) **Royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan**
- c) **Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.**¹²

Hery mengemukakan :

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika : (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi, dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang/jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang harusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.¹³

2.2.3.2 Pengukuran Pendapatan

Dalam berbagai literatur, istilah pengukuran dinyatakan dengan “*measurement*”. Dalam praktek sehari-hari, pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyatakan panjang, tinggi, lebar, ataupun isi. Disamping itu, pengukuran juga bertujuan untuk menyatakan jumlah kepada individu yang memakinya, seperti jumlah dalam satuan mata uang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 “**Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbal yang diterima atau dapat diterima**”.¹⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 :

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.¹⁵

Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, hal. 23.6

¹³ Hery, **Op.Cit.**, Hal. 140

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, hal.23.2

¹⁵**Loc. Cit**

persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Berarti terdapat kesepakatan terhadap produk atau yang dijual dengan imbalan yang diterima. Pendapatan merupakan harga jual barang dan jasa. Penentuan satuan ukur untuk pendapatan secara umum yang dinyatakan dengan jumlah uang atau unit moneter. Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai tukar terhadap barang dan jasa. Nilai tukar yang diterima perusahaan dalam jumlah rupiah maupun mata uang asing dan telah disepakati oleh pelanggan dan konsumen adalah merupakan alat pengukur yang objektif. Namun demikian masih dibutuhkan adanya kepastian bahwa pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal, dan objektif dalam pengukuran.

Ada 4 (empat) dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu

1. Harga pertukaran di masa lalu

Harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan lain-lain.

2. Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku

saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki.

Contohnya : Menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan

3. Harga pertukaran penjualan

Harga ini diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal mulia.

4. Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang, dan mendiskontokannya terhadap nilai. Sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit

Hery mengemukakan ada lima atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi yaitu :

1. **Biaya historis (*historical cost*)**, yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan.
2. **Biaya pengganti (*current replacement cost*)**, yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah berupa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh. Persediaan yang termasuk dalam kategori ini adalah persediaan yang dimana jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti komputer, telepon genggam, dan lain-lain, sehingga dengan munculnya produk jenis baru akan membuat harga dari produk jenis sebelumnya menjadi turun.
3. **Nilai pasar (*current market value*)**, yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exist value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*.
4. **Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*)**, yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal

perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas.

5. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*) yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus kas keluar di masa yang akan datang yang didiskontokan ke nilai sekarang nya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contohnya item yang diukur dengan nilai adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan aktiva yang disewa atas dasar *capital lease*.¹⁶

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Winwin yadiati ada enam atribut pengukuran dalam akuntansi, yaitu :

1. Nilai perolehan (*historical cost*), yaitu semua barang dan jasa dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehannya, yaitu jumlah kas atau ekuivalennya yang dibayarkan pada saat memperoleh barang dan jasa tersebut. Contohnya adalah perolehan aktiva tetap. Historical cost disini dijadikan basis dalam struktur pelaporan keuangan.
2. Nilai wajar (*fair value*), yaitu pengukuran dengan nilai pasar yang wajar, biasanya digunakan dalam revaluasi aktiva tidak berwujud, *property*, *plant* dan *equipment*, serta investasi dalam *property* kadang untuk kategori yang disebut *biological asset* dinilai berdasarkan nilai ini.
3. Nilai sekarang atau nilai penggantinya (*current or replacement cost*), yaitu pengukuran yang didasarkan pada nilai sekarang saat ini bukan nilai masa lalu, atau dengan nilai penggantinya, contohnya persediaan.
4. Nilai pasar sekarang (*current market value*), yaitu pengukuran yang berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini, yaitu sejumlah kas atau ekuivalennya yang akan diperoleh seandainya aktiva tersebut dijual. Contohnya adalah surat berharga.
5. Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) yaitu, pengukuran yang berdasarkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sejumlah kas atau

¹⁶ Hery, **Op. Cit.**, hal. 51

ekuivalennya yang diharapkan akan diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya langsungnya. Contohnya item yang menggunakan penilaian ini adalah piutang dagang.

6. Arus kas masa depan yang didiskontokan (*discounted future cash flow*), yaitu nilai didiskontokan dari *future cash flow* di masa yang akan datang yang diharapkan diperoleh sekarang (*present value*). Bisa juga diartikan, berapa nilai sekarang dari jumlah arus kas dimasa yang akan datang. Contohnya adalah piutang jangka panjang atau atau hutang jangka panjang dapat diukur dengan nilai ini.

2.2.4 Metode Pengakuan pendapatan

Saat pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu transaksi yang menimbulkan pendapatan penentuan pengakuan harus dilaksanakan dengan tepat. Metode pengakuan pendapatan dalam perusahaan yang secara umum dipraktikkan, yaitu :

1. Pendapatan diakui pada saat penjualan

Bagi perusahaan manufaktur dari perusahaan dagang, saat penjualan merupakan saat yang paling umum digunakan sebagai titik waktu pengakuan pendapatan. Dapat juga dikatakan bahwa pendapatan diakui pada saat realisasi, karena realisasi ditandai dengan telah terjadinya transaksi penukaran produk atau jasa perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. (Misalnya piutang dagang).

2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai

Pengakuan pendapatan pada saat selesai produksi dimungkinkan bila memenuhi syarat-syarat, misalnya sebagai berikut.

- Harga jual produk yang dihasilkan dapat ditentukan secara tepat
- Tidak diperlukan kegiatan dan biaya pemasaran yang berarti untuk menjual produk tersebut

- Harga pokok produk yang bersangkutan sulit ditentukan
- Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar

Jika keempat syarat diatas terpenuhi, maka tidak ada masalah untuk mengakui pendapatan pada saat produk selesai diproduksi.

3. Pendapatan diakui secara proporsional dengan penyelesaian produksi

Proses pengakuan pendapatan secara proporsional dengan penyelesaian produksi mengharuskan adanya penaksiran persentase. Penaksiran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan berdasarkan persentase beban.
- b. Persentase berdasarkan penyelesaian fisik
- c. Persentase penyelesaian fisik

Didasarkan pada penaksiran yang dilakukan oleh ahlinya, sebagian akuntansi atau manajemen dapat meminta bantuan insinyur atau arsitek dalam menaksir penyelesaian

4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas

Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas dapat dilakukan apabila dalam rantai kegiatan sebelumnya dianggap realisasi pendapatan belum sampai pada tahapan yang substansial. Misalnya masih saja terdapat ketidak pastian yang besarnya mengenai kolektibilitas piutang. Oleh karena adanya ketidak pastian yang besar tersebut maka biasanya pengakuan pendapatan ditunda sampai saat diterimanya kas.

Berdasarkan Waktu pencatatan transaksi, pada akuntansi dikenal metode cash basic dan *accrual basic*, yaitu:

1. *Cash Basic*

Pengakuan pendapatan pada *cash basis* adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep *cash basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Maka dalam metode *cash basis* muncul metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

2. *Accrual Basic*

Pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar akan diterima. Maka dalam *accrual basis* muncul estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui sebelum kas diterima.

Dalam praktik akuntansi dewasa ini, metode *cash basis* jarang digunakan.

2.3 **Perlakuan Akuntansi Tentang Beban**

2.3.1 **Pengertian Beban**

Sebelum diuraikan pengertian beban menurut pandangan para ahli, ada baiknya diketahui pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam akuntansi sering dijumpai pemakaian istilah biaya dan beban. Istilah biaya (*cost*) seringkali diartikan sama dengan istilah beban (*expenses*) namun sebenarnya terdapat perbedaan yang jelas diantara keduanya. Biaya (*cost*) adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. Sedangkan beban (*expenses*) adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurang dari laba kotor.

Disamping itu beban merupakan pengurang atas penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban akibat dari proses untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkirakan laba rugi.

Hery mengemukakan :

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.¹⁷

L.M. Samryn mengemukakan :

Beban merupakan pengorbanan aktiva, atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat menggunakan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Beban bisa berupa penurunan nilai aktiva, atau berupa bagian dari nilai aktiva yang habis masa manfaatnya. Atau bisa berupa penambahan jumlah utang jika jasa yang digunakan belum dilunasi pembayarannya.¹⁸

Menurut Ardin Doloksaribu : **“Beban (*Expense*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang”.**¹⁹

Winwin Yadiati mengemukakan :

“*Expenses* merupakan setiap *cash inflow*, atau kenaikan asset atau timbulnya kewajiban ataupun kombinasi dari keduanya dalam rangka pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas utama perusahaan.”²⁰

Pendapat lain tentang beban adalah penggunaan atau pemakaian barang dan jasa di dalam proses mendapatkan pendapatan. Beban merupakan habisnya jasa faktor yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pembuatan atau penjualan produk perusahaan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut FASB dalam buku Sofyan Syafri Harahap menyatakan :

Expense sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang,

¹⁷ Hery, **Ibid**, hal. 145

¹⁸ L. M. Samryn, **Op.Cit.**, hal.7

¹⁹ Ardin Doloksaribu, **Akuntansi Manajemen Lanjutan**, Edisi kedua : Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2018, hal.5

²⁰ Winwin Yadiati, **Op.Cit.**, hal.62

pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.²¹

Menurut IAI melalui PAI (1984) dalam buku Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan memberikan pengertian beban:

“sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan berikutnya.”²²

2.3.2 Jenis-jenis Beban

Beban merupakan arus keluar dan berkurangnya harta perusahaan tetapi penurunan itu bukan disebabkan oleh pembagian kepada pemilik modal. Beban umumnya muncul dari penjualan, proses produksi, penyerahan jasa ataupun kegiatan lainnya yang merupakan operasi normal perusahaan dalam periode tertentu.

Secara umum, beban dapat digolongkan atas 2 jenis yaitu :

1. Beban langsung

Beban langsung yaitu beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan dalam periode diakui pendapatan. Contohnya: biaya bahan baku dan tenaga kerja pabrik, beban komisi penjualan, beban garansi atas produk yang dijual.

2. Beban tidak langsung

Beban tidak langsung adalah beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk dan jasa merupakan beban periode dan beban alokasi. Contoh: beban administrasi umum, beban penyusutan dan beban amortisasi.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal.240

²² Adanan silaban dan Hamonangan siallagan, **Teori akuntansi**, Edisi: Kedua, Universitas HKBP Nommensen; Medan, 2009, hal. 214

Menurut prinsip penandingan, biaya-biaya harus diakui sebagai beban selama periode pelaporan dimana pendapatan penjualan yang terkait diakui. Beberapa beban memiliki hubungan dengan pendapatan penjualan yang kurang jelas. Misalnya pengeluaran iklanserta penelitian dan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran produk perusahaan, tetapi sulit untuk menentukan sebab akibat yang langsung antara beban tersebut dan pendapatan tertentu. Alokasi biaya seperti ini adalah subjektifsehingga mewajibkan biaya-biaya ini dibebankan terjadi.

Pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri, terdapat beban-beban yang berbeda sesuai dengan jenis perusahaannya.

Beban yang terdapat pada perusahaan jasa seperti :

- a. Beban gaji
- b. Beban sewa
- c. Beban listrik, air dan telepon
- d. Beban perlengkapan
- e. Beban penyusutan
- f. Beban asuransi
- g. Beban iklan
- h. Beban bunga
- i. Beban lain-lain

Beban yang terdapat pada perusahaan dagang seperti :

1. Beban penjualan
 - a. Beban gaji bagian penjualan
 - b. Beban penyusutan peralatan bagian penjualan

- c. Beban air, listrik, telepon bagian penjualan
- 2. Beban administrasi dan umum
 - a. Beban gaji bagian kantor
 - b. Beban penyusutan peralatan bagian kantor
 - c. Beban air, listrik, telepon bagian penjualan
- 3. Beban lain-lain
 - a. Beban bunga
 - b. Rugi penjualan aktiva

Beban yang terdapat pada perusahaan industri seperti :

- 1. Biaya pabrikasi, adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu :
 - a. Biaya bahan baku langsung
 - b. Tenaga kerja langsung
 - c. *Overhead* pabrik
- 2. Biaya komersial

Biaya komersial = Beban Pemasaran + Beban Administrasi Umum

2.3.3 Pengakuan dan Pengukuran Beban

2.3.3.1 Pengakuan Beban

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut. Perusahaan dalam menjalankan operasinya menggunakan sumber daya. Sumber daya yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan

manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No.23 menyatakan :

Pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi dan peristiwa lain yang sama diakui secara bersamaan; proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban, termasuk garansi dan biaya yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur secara andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan telah dipenuhi.²³

Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kewajiban atau penurunan aktiva. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dan pendapatan ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva atau kewajiban. Pengakuan beban umumnya terkait pada pengakuan pendapatan. Pengakuan beban disebut juga prinsip penandingan. Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan bahwa beban harus dikaitkan dengan pendapatan pada periode dimana usaha untuk memperoleh pendapatan dilakukan. Beban tidak diakui ketika kas dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau ketika barang diproduksi. Tetapi ,beban diakui ketika tenaga kerja (jasa) atau barang benar-benar berkontribusi terhadap pendapatan. Pengakuan beban dibagi menjadi tiga kategori yaitu ;

²³Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, hal.23.4

1. Hubungan sebab akibat atau penandingan langsung

Dasar yang paling ideal untuk menandingkan biaya dengan pendapatan adalah hubungan sebab akibat. Meskipun sulit untuk dibuktikan, namun atas dasar pengamatan yang dilakukan oleh akuntan menunjukkan bahwa barang atau jasa tertentu yang digunakan dalam proses produksi pada akhirnya akan membantu dalam proses menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Dasar penandingan ini sering disebut proses pengaitan atau penandingan langsung.

2. Alokasi sistematis dan rasional

Alokasi sistematis dan rasional sering disebut dengan dasar penandingan periodik atau penandingan tidak langsung. Alokasi sistematis dan rasional dapat digunakan sebagai dasar pembebanan apabila dasar hubungan sebab akibat tidak dapat dilakukan. Pada alokasi sistematis dan rasional ukuran penandingan bukan produk (unit fisik) tetapi periode. Cost yang terjadi dapat dialokasikan dalam beberapa periode, dan dapat juga langsung diakui dan dibebankan sebagai biaya. Apabila manfaat cost tersebut dialokasikan secara sistematis pada periode yang menikmati manfaat tersebut. Kategori pengakuan beban ini melibatkan aktiva yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Beban aktiva seperti gedung, peralatan, paten, dan asuransi dibayar dimuka disebar sepanjang periode masa manfaat dengan cara yang sistematis dan rasional.

3. Pengakuan dengan segera

Apabila tidak ada alasan yang kuat untuk membebankan cost atas dasar hubungan sebab akibat ataupun alokasi sistematis dan rasional, maka cost langsung dapat dibebankan pada periode terjadinya. Alasan yang mendasari pembebanan ini adalah kepraktisan. Contoh pencatatan biaya advertensi. Banyak beban yang tidak terkait dengan

pendapatan tetapi terjadi untuk mendapatkan barang dan jasa yang secara tidak langsung membantu menghasilkan pendapatan.

Namun terkadang sulit untuk menentukan periode akuntansi dimana beban berkontribusi terhadap pendapatan. Oleh karena itu, beberapa pendekatan dibuat untuk mengaitkan beban dan pendapatan di laporan laba rugi. Biaya adalah sumber dari beban. Biaya akan menjadi beban pada saat biaya digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya yang akan menghasilkan pendapatan hanya pada periode akuntansi berjalan segera dibebankan. Beban-beban ini dilaporkan sebagai beban operasional di laporan laba rugi. Misalnya : biaya untuk periklanan, gaji penjualan, dan perbaikan. beban-beban ini sering disebut harga perolehan (biaya) yang kadaluwarsa (*expiered cost*). Biaya yang akan menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi dimasa mendatang diakui sebagai asset. Misalnya persediaan barang dagang, beban dibayar dimuka, dan asset pabrik. Biaya-biaya ini disebut harga perolehan (biaya) yang belum kadaluwarsa (*unexpired cost*). Biaya perolehan yang belum kadaluwarsa berubah menjadi beban dalam 2 cara :

1. Harga pokok penjualan. Harga perolehan (biaya) yang ditanggung sebagai persediaan barang dagang menjadi beban ketika persediaan itu terjual. Biay-biaya ini dibedakan sebagai harga poko penjualan pada periode ketika penjualan terjadi. Oleh karena itu, terdapat penandingan langsung antara beban dengan pendapatan.
2. Beban operasional. Harga perolehan (biaya) yang belum kadaluwarsa lainnya menjadi beban operasional melalui penggunaan atau konsumsi (seperti pada kasus persediaan toko).

Beban baru dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dan dapat diukur dengan andal.

2.3.3.2 Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang dan yang akan datang.

Pengukuran beban yang paling umum ada tiga yaitu :

1. Biaya Historis (harga perolehan historis)

Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya sebesar harga perolehan jika tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli. Jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai dari pada biaya historis maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

2. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti)
3. Biaya oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching concept*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

2.4 Penyajian Pendapatan Dan Beban Pada Laporan Keuangan

Penyajian pendapatan dan beban terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan.

Penyajian pendapatan terdapat pada *paragraph* ke 34, yaitu :

- a) Entitas menyajikan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tidak lancar, termasuk aset investasi dan aset operasional, sebesar hasil pelepasan dikurangi jumlah tercatat dan beban pelepasan terkait;
- b) Entitas dapat mengeluarkan pengeluaran yang terkait dengan provisi yang diakui sesuai dengan PSAK 57.

Sebagai tambahan *paragraph* ke 35 entitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang timbul dari suatu kelompok transaksi yang sejenis secara neto, sebagai contoh, keuntungan dan kerugian dari transaksi valuta asing atau keuntungan dan kerugian yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Akan tetapi, entitas menyajikan keuntungan dan kerugian tersebut secara tersendiri jika keuntungan dan kerugian tersebut material.

Sedangkan penyajian beban terdapat pada *paragraph* ke 99 Entitas menyajikan beban yang diakui dalam laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya dalam entitas, mana yang dapat menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan. *Paragraph* ke 101 beban disubklasifikasikan untuk memberikan penekanan pada komponen utama dari kinerja keuangan yang dapat berbeda dalam frekuensi, potensi keuangan atau kerugian dan kemampuan untuk dapat diprediksi. Analisis ini diberikan dalam satu dari dua bentuk. *Paragraph* ke 102 bentuk pertama analisis ini adalah metode “sifat beban”. Entitas menggabungkan beban dalam laba rugi berdasarkan sifatnya, dan tidak merealokasikan menurut

berbagai fungsi dalam entitas. *Paragraph* ke 103 bentuk kedua analisis ini adalah metode “fungsi beban” atau “biaya penjualan” dan mengklasifikasikan beban sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau administratif.

2.5 Pengakuan Pendapatan Dan Beban Yang Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau GAAP misalnya, pengakuan pendapatan hendaknya mempertimbangkan “prinsip kehati-hatian” (*conservatism principle*). Prinsip ini mensyaratkan agar:

1. Tidak mengakui pendapatan yang belum pasti atau masih berupa potensi, di satu sisinya; dan
2. Mengakui biaya meskipun masih belum pasti atau masih berupa potensi, di sisi lainnya.

Perlunya memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk mencegah manipulasi-manipulasi kedua hal tersebut. Seiring perkembangan waktu, prinsip kehati-hatian dianggap sudah usang, sudah tidak relevan lagi, sehingga oleh IFRS diperkenalkan prinsip baru yang disebut dengan “*prudent*” sebagai pengganti “*conservatism principle*.” Kata ‘*prudence*’ (benda) atau “*prudent*” (sifat) bukan perbendaharaan baru dalam kosa-kata bahasa Inggris. Secara *harfiah*, *prudent* mengandung makna “bijak” dan *prudence* artinya kebijaksanaan.

Prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) adalah seperangkat prinsip akuntansi, standar dan prosedur yang yuridis, teoritis, dan praktis yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mereka. PABU ini dibentuk oleh 2 pedoman yaitu: pedoman yang ditentukan secara resmi oleh badan yang berwenang dalam bentuk standar akuntansi atau juga pedoman-pedoman yang baik dan tengah banyak dipraktikkan dapat digunakan sebagai acuan

bila hal tersebut tidak bertentangan dengan kerangka konseptual atau didukung berlakunya secara autoritatif.

2.5.1 Isi PABU Sebagai Kerangka Pedoman

Kerangka pedoman berisi komponen-komponen yang tersusun secara hierarki baik atas dasar tingkat konseptual maupun auotoritas.Kerangka pedoman ini mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan praktik dan profesi, sehingga memunculkan beragam versi mengenai PABU. Versi-versi PABU yang muncul adalah sebagai berikut :

a. PABU Versi APB (*Accounting Principle Board*).

PABU dalam versi ini terdiri dari landasan konseptual seperti dalam kerangka konseptual versi FASB dan PABU yang disebut landasan operasional atau praktik yang terdiri dari prinsip mendasar, prinsip operasi umum, dan prinsip terinci.

b. PABU menurut versi Rubin

PABU menurut versi Rubin menganalogi tingkat keautoratifan yang membentuk suatu hirarki dengan suatu bentuk bangunan rumah.Ini menggambarkan PABU sebagai kerangka pedoman yang dideskripsikan oleh AICPA dalam SAS No 43.

c. Pada PABU versi SAS No. 69.

Menggambarkan PABU sebagai dua hierarki paralel, satu untuk entitas nonkepemerintahan dan yang lain untuk entitas pemerintahan. Sedangkan PABU versi SPAP adalah PABU yang diambil dari SAS No.69 tetapi hanya diambil untuk entitas nonkepemerintahan (bisnis dan nonbisnis).

2.5.2 Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberi pedoman tentang akuntansi

Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberi pedoman tentang akuntansi, yaitu :

a. Pengukuran

Pengukuran atau penilaian adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan.

b. Pengakuan

Pengakuan ialah suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.

c. Penyajian

Pengungkapan berarti pembeberan hal hal informatif yang di anggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui laporan keuangan utama dan cara cara penyampaianya.

d. Pengauditan

Pengauditan ialah membahas prinsip, prosedur, dan teknik pengauditan laporan keuangan untuk member pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan.

PABU yang dikenakan pada perusahaan sehingga investor memiliki tingkat minimum konsistensi dalam laporan keuangan yang mereka gunakan ketika menganalisis perusahaan untuk tujuan investasi. Penutup PABU hal-hal seperti pengakuan pendapatan, neraca klasifikasi barang dan pengukuran saham yang beredar. Perusahaan diharapkan untuk mengikuti aturan PABU ketika melaporkan data keuangan mereka melalui laporan keuangan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian ini menguraikan data mengenai pengakuan pendapatan dan beban, kemudian dianalisis apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan CV. Utama Karya Tani Medan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah transaksi Pendapatan dan Beban pada CV. Usaha Karya Tani Medan. Fokus pembahasan adalah bagaimana perusahaan menerapkan teori akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara, wawancara yang dilakukan kepada bagian keuangan perusahaan mengenai kebijakan

perusahaan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi. Sumber data sekunder yaitu dokumen transaksi dan laporan laba rugi periode tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data-data tersebut terdiri dari :

1. Wawancara

Menurut S. Nasution “ **wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi**”.²⁴

Yakni dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, seperti wawancara dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi.

Haris Herdiansyah mengemukakan :

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.²⁵

Pada kesempatan tersebut penulis melakukan wawancara kepada karyawan bagian akuntansi untuk mengetahui informasi mengenai kebijakan transaksi pendapatan dan beban pada perusahaan.

2. Dokumentasi

Muri Yusuf mengemukakan:

²⁴ S. Nasution, **Metode *research*: Penelitian ilmiah**, Edisi pertama : cet.10, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 113

²⁵ Haris Herdiansyah, **Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif**, Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal.31

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian.²⁶

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data seperti: sejarah singkat, struktur organisasi CV. Utama Karya Tani Medan, dan laporan laba rugi tahun 2015 sampai tahun 2017

3.4 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu serangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh CV. Utama Karya Tani Medan.
2. Metode Komparatif, yaitu metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan praktek akuntansi pengakuan pendapatan dan beban terhadap teori berupa Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yaitu PSAK No.23 untuk pengakuan pendapatan dan PSAK No.1 untuk pengakuan beban. Kemudian mengambil kesimpulan terhadap analisa data, selanjutnya menyampaikan saran dari kesimpulan tersebut kepada bagian akuntansi CV. Utama Karya Tani Medan.

²⁶ A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hal.391